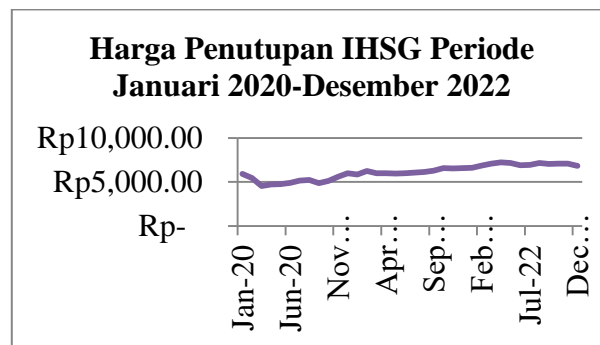


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan sektor energi merupakan salah satu dari sekian sektor industri yang unggul dalam menopang pembangunan ekonomi suatu negara karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi seperti batubara, minyak, dan gas bumi, logam dan mineral serta batu-batuan yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan ekonomi (Arianti, 2022). Pertumbuhan ekonomi akan sangat bergantung pada ketersediaan energi yang memadai mengingat proses produksi barang ataupun jasa akan selalu membutuhkan dukungan penyediaan energi. Potensi alam Indonesia yang kaya akan sumber daya serta dukungan pemerintah dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif menunjukkan terbukanya peluang pertumbuhan perusahaan yang bergerak pada sektor tersebut. Sampai saat ini saham perusahaan sektor energi juga masih menjadi pertimbangan yang sangat diminati oleh para investor untuk berinvestasi.



Gambar 1.1 Harga Penutupan Saham Gabungan 2020-2022

Sumber: investing.com, data diolah pada November 2023

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang merupakan indeks saham pasar yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia. Indeks ini dapat mengalami fluktuasi karena faktor-faktor makro dan mikro yang berubah-ubah, yang dapat menyebabkan perubahan keseluruhan pasar saham. Faktor risiko ini meliputi perubahan kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, peristiwa politik atau sosial, serta faktor global yang memengaruhi sentimen investor. IHSG mengalami pelemahan pada tahun 2020 akibat peningkatan kasus COVID-19. Pasar bereaksi negatif terhadap COVID-19 setelah kasus pertama terkonfirmasi di Indonesia. Pada akhir Maret, indeks industri terus mencapai titik terendahnya di tahun 2020 yang menunjukkan pelemahan harga saham akibat pandemi ini (Rahmad & Yumna, 2021). Hampir semua sektor saham di Indonesia terdampak oleh pandemi, termasuk perusahaan multinasional di sektor energi. Seiring berjalannya waktu, pasar saham Indonesia mengalami perbaikan yang tercermin dalam kenaikan harga IHSG pada tahun 2021-2022 (Handayani & Oktavia, 2018).



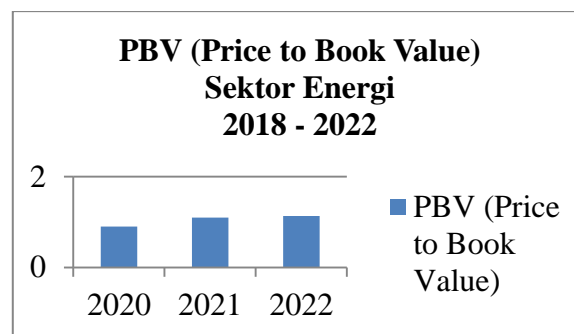
Gambar 1.2 Statistik Triwulanan BEI 2021-2022

Sumber: www.idx.co.id, data diambil tahun 2023

Dikutip dari kompas.id, sampai menjelang tutup tahun 2022 ini, indeks sektoral di Bursa Efek Indonesia yang paling berjaya adalah sektor energi. Kenaikan harga komoditas energi, khususnya batubara, membuat harga saham emiten batubara meningkat. Indeks sektor energi naik 103 persen menjelang pasar saham bertransaksi terakhir pada 2022. Harga saham emiten pertambangan juga melonjak pesat hingga membukukan kenaikan harga lebih dari 100 persen dalam tahun ini. Beberapa perusahaan yang menghasilkan kenaikan paling tinggi dicapai oleh PT Adaro Minerals Indonesia Tbk sebesar 1.585 persen hingga penutupan perdagangan pada 28 Desember 2022. Beberapa perusahaan sektor energi lainnya mengalami peningkatan harga saham lebih dari seratus persen, seperti PT Bayan Resources Tbk sebesar 706,45 persen dan PT Rukun Raharja Tbk sebesar 416,48 persen.

Sedangkan dalam Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan IV Tahun 2022, (menurut perpustakaan.bappenas.go.id) harga energi cenderung melandai sepanjang triwulan IV tahun 2022 tapi masih berada diatas harga triwulan yang sama pada tahun sebelumnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan harga minyak mentah di pasar internasional antara lain dampak kenaikan tingkat suku bunga Fed Fund Rate untuk mengatasi inflasi yang menyebabkan peningkatan nilai tukar dolar AS dan menurunkan minat investor pada pasar komoditas, seta pemberlakuan kebijakan zero COVID oleh Pemerintah Tiongkok pada Oktober-November. Hal ini menyebabkan kekhawatiran pasar akan penurunan aktivitas ekonomi dan industri serta penurunan konsumsi minyak mentah di negara konsumen minyak mentah terbesar dunia. Harga batu bara dan gas alam juga

cenderung melemah sepanjang triwulan IV tahun 2022. Peningkatan produksi batu bara dan perlambatan ekonomi Tiongkok juga turut menjadi penyebab menurunnya harga batu bara di tengah potensi resesi ekonomi global. Harga rata-rata triwulanan gas alam melambat dibanding harga rata-rata triwulan sebelumnya. Penurunan harga gas alam didorong oleh sikap para pemimpin Uni Eropa yang bekerja sama untuk membatasi harga bahan bakar karena memerangi inflasi yang tinggi dan ekonomi yang melambat, serta sebagai upaya untuk mengurangi dana Moskow untuk invasi ke Ukraina.



Gambar 1.3 Price to Book Value Sektor Energi 2020-2022

Sumber: www.idx.co.id, data diolah pada November 2023

Gambar di atas memperlihatkan fenomena nilai perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui pengukuran rasio PBV (*Price to Book Value*). Sebanyak 76 perusahaan sektor energi tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam lima tahun terakhir yaitu selama tahun 2020-2022. Grafik tersebut menggambarkan bahwa rata-rata PBV perusahaan di sektor energi adalah 0,9 kali pada tahun 2020. Kemudian nilai PBV tahun 2021 mengalami menjadi 1,1 kali, atau peningkatannya sebesar 22,22%. Terakhir, untuk tahun 2022 nilai PBV menjadi 1,31 kali atau

mengalami peningkatan dari tahun 2021 sebesar 2,73%. Terjadi peningkatan nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Tabel 1.1 Beberapa Sampel Perusahaan Sektor Energi

Emiten	Periode	Pertumbuhan Perusahaan (Gross Profit)	Profitabilitas (NPM)	Leverage (DER)
AKRA	2020	0.082	0.054	0.770
	2021	0.120	0.055	1.081
	2022	0.854	0.064	1.067
ENRG	2020	-0.188	0.180	2.981
	2021	0.158	0.098	1.370
	2022	0.239	0.148	1.319
KOPI	2020	-0.034	0.005	1.12
	2021	0.029	0.010	0.55
	2022	0.043	0.038	1.63
SHIP	2020	0.047	0.267	1.183
	2021	0.043	0.204	1.157
	2022	0.280	0.194	1.203
SOCI	2020	-0.296	0.210	0.827
	2021	-0.009	0.042	0.712
	2022	0.140	0.045	0.695

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Tabel di atas merupakan laporan keuangan beberapa emiten perusahaan sektor energi tahun 2020-2022. *Gross Profit* mengalami peningkatan setiap tahunnya pada emiten AKRA, ENRG, KOPI, SOCI dan mengalami fluktuasi pada emiten SHIP. *Net Profit Margin* mengalami peningkatan setiap tahunnya pada emiten AKRA, KOPI, serta mengalami fluktuasi pada emiten ENRG, SHIP, dan SOCI. *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan pada ENRG, SOCI, dan mengalami fluktuasi pada AKRA,

KOPI dan SHIP. Hal ini menunjukkan bahwa masih terjadinya fluktuasi pada data keuangan beberapa perusahaan sektor energi.

Tabel 1.2 Pendapatan dan Harga Pokok Penjualan Perusahaan Sektor Energi

No	Nama Emiten	Periode	Pendapatan	Harga Pokok Penjualan dan Pendapatan
1	AKRA	2020	17,715,928,111	(15,668,008,065)
		2021	25,707,068,900	(23,413,909,898)
		2022	47,539,986,604	(43,287,573,122)
2	ENRG	2020	324,881,670	(196,909,120)
		2021	406,096,363	(257,897,707)
		2022	451,939,794	(268,322,668)
3	KOPI	2020	198,215,179,551	(146,501,980,317)
		2021	188,475,526,582	(135,237,838,846)
		2022	184,206,031,069	(128,654,126,059)
4	SHIP	2020	85,717,534	(47,960,113)
		2021	101,413,948	(62,047,721)
		2022	134,657,972	(84,250,922)
5	SOCI	2020	129,966,580	(93,842,181)
		2021	128,761,127	(92,962,624)
		2022	144,081,317	(103,277,394)

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Selanjutnya menurut Indonesia Economic Outlook 2023, terlepas dari ketegangan geopolitik antara Rusia dan Ukraina, Indonesia berhasil mempertahankan pertumbuhan ekspor dan impor. Nilai ekspor secara keseluruhan pada Januari-September 2022 mengalami peningkatan sebesar 33,53% dari periode yang sama tahun 2021 karena terjadinya peningkatan permintaan. Hal ini membuat kegiatan produksi juga semakin meningkat. Pada periode yang sama, nilai total impor pada Januari-September 2022 juga mengalami peningkatan sebesar 0,92% dari periode yang sama tahun 2021. Pertumbuhan impor dipengaruhi pulihnya permintaan bahan

baku dan kebutuhan barang modal untuk kegiatan usaha, serta didorong oleh kenaikan harga minyak dan gas bumi yang tercermin dari tingginya angka pertumbuhan impor migas sebesar 80% sepanjang tahun 2022. Kemudian, pada tabel di atas merupakan data keuangan berupa pendapatan serta harga pokok penjualan dan pendapatan pada beberapa sampel perusahaan sektor energi. Selama tahun 2020-2022, terjadi peningkatan pendapatan yang diikuti dengan meningkatnya harga pokok penjualan dan pendapatan yang juga semakin tinggi. Namun, meskipun tingkat harga pokok penjualan dan pendapatan yang terjadi semakin tinggi, namun masih tetap menghasilkan gross profit yang juga meningkat. Jumlah pendapatan setiap tahunnya mampu melebihi tingkat harga pokok penjualan dan pendapatan yang ditanggung setiap tahunnya.

Selanjutnya menurut CNBC.com oleh Aulia & Feri, (2022), PT. Adaro mengalami peningkatan laba bersih sebesar 613% dari semester I-2021 hingga semester I-2022. Kenaikan laba bersih tersebut disebabkan meningkatnya pendapatan usaha pada Juni 2022 sebesar 126%. Menurut CNBC (Teti Purwanti, 2023), PT RMK Energy Tbk (RMKE) dari segmen penjualan batubara berhasil menjual 2,5 juta ton batubara atau meningkat sebesar 45,1% (y.o.y).

Selain itu, menurut CNBC Indonesia oleh Tri Putra, (2023), terdapat beberapa perusahaan yang memiliki tingkat DER yang sangat tinggi, di antaranya emiten BOSS atau PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk yang memiliki peringkat tertinggi ke empat selama tahun 2022 dengan persentase DER sebesar 4.492,53%.

Kemudian menurut Indonesia Economic Outlook 2023, terjadinya inflasi inti sebesar 3,31% (y.o.y) pada Oktober 2022, mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 3,21% (y.o.y). Kenaikan inflasi inti terutama disebabkan oleh kenaikan harga bahan bakar minyak yang berdampak langsung pada inflasi di sektor transportasi. Inflasi inti diperkirakan akan terus berlanjut karena penyesuaian harga BBM yang secara tidak langsung berdampak pada kenaikan harga komoditas atau pangan. Laju inflasi untuk komponen energi meningkat hingga mencapai 16,88% (y.o.y) yang juga tercermin pada inflasi sektor transportasi sebesar 16,03% (y.o.y) sebagai efek putaran kedua dari penyesuaian harga BBM bersubsidi oleh Pemerintah Indonesia.

Secara umum tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba dengan maksimal. Industri yang terus berkembang pesat mampu menjadi keunggulan yang dapat mendorong pertumbuhan dan kemajuan perekonomian di suatu negara. Keunggulan yang dimiliki suatu perusahaan merupakan sebuah nilai yang dapat menjadi daya tarik pihak eksternal, khususnya bagi para calon investor yang ingin menanamkan sahamnya pada perusahaan. Tujuan utama yang ingin dicapai para investor ketika akan menanamkan sahamnya adalah memperoleh keuntungan dengan maksimal. Semakin tinggi besaran pengembalian yang didapatkan maka semakin terpenuhi harapan para investor dalam mencapai kemakmuran yang diharapkan (Ardatiya, Kalsum, & Kosim, 2022).

Besarnya harga saham perusahaan menjadi indikator yang sangat penting untuk mengetahui keberhasilan dan pencapaian perusahaan, karena para investor akan

mempertimbangkan untuk berinvestasi pada perusahaan melalui track record perusahaan, salah satunya harga saham perusahaan. Meningkatnya harga suatu saham juga memberikan dampak terhadap nilai perusahaan yang semakin meningkat baik, dan ini merupakan sinyal positif menurut pandangan pihak-pihak eksternal perusahaan (Bagaskara, Titisari, & Dewi, 2021). Besarnya harga pasar saham perusahaan dapat dibandingkan pada nilai intrinsiknya. Apabila nilai intrinsik saham lebih tinggi dari nilai pasar saham, dapat dikatakan bahwa saham tersebut di bawah nilai sebenarnya (*undervalue*). Kemudian jika nilai intrinsik saham lebih kecil dari nilai pasar saham, maka dapat dikatakan bahwa saham tersebut di atas nilai sebenarnya (*overvalue*). Jika nilai pasar saham sama dengan nilai intrinsiknya, maka saham dapat dikatakan sesuai dengan harga yang sebenarnya (*fair valued*) (Tandelilin, 2010).

Pertumbuhan perusahaan yang tinggi menjadi citra atas berkembangnya perusahaan baik di segi eksternal dan segi internal, Dewi & Sudhiarta, (2017) dalam (Saputri & Giovanni, 2021). Pertumbuhan perusahaan bisa memberikan pengaruh pada nilai perusahaan karena pertumbuhan perusahaan baik menunjukkan kondisi dimana suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Bernilai positifnya pertumbuhan perusahaan dan menunjukkan peningkatan yang baik, akan menjadi indikasi besarnya nilai perusahaan, menjadi suatu harapan dari para investor perusahaan. Hal inilah yang menjadi alasan kuat bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu bukti bahwa suatu perusahaan

dapat terus bertumbuh dan berpengaruh pada gambaran nilai perusahaan (Marthen & Suwarti, 2023).

Berbagai penelitian seputar dampak pertumbuhan perusahaan pada nilai perusahaan pernah dilaksanakan, seperti penelitian Maharani & Mawardhi, (2022) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan menghasilkan dampak pengaruh positif serta juga signifikan pada nilai perusahaan, karena kian bertambah tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan berakibat meningkatnya suatu nilai perusahaan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Hasanah, (2022) yang menerangkan pertumbuhan perusahaan mempunyai dampak terhadap nilai perusahaan. Hal lain dikemukakan oleh Yusmaniarti et al, (2021) dimana pertumbuhan perusahaan tidak berdampak pada nilai perusahaan, karena kian bertambah besarnya kondisi pertumbuhan perusahaan berakibat kian banyak biaya dibutuhkan sebagai modal investasi dan semakin sedikit dana yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham.

Profitabilitas merupakan aspek yang berarti dalam memenuhi tujuan keberlangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang karena menunjukkan kemampuan perusahaan atas potensi laba bersih yang menjadi hasil dari tepatnya pengelolaan segala kegiatan operasional. Profitabilitas ini bisa digunakan para investor untuk melakukan penilaian kepada perusahaan dalam mengetahui sebesar apa atas saham yang telah ditanamkan dapat menghasilkan laba kepada perusahaan tersebut (Nagayu & Mujiyati, 2022). Jika perusahaan dikategorikan memiliki kecakapan akan keuntungan yang dapat dibagikan pada jangka waktu yang tergolong

lama, maka akan banyak investor berlomba berinvestasi dengan membeli saham perusahaan tersebut yang dapat membentuk kepercayaan yang tercermin pada harga saham serta nilai perusahaan tersebut. Sehingga profitabilitas menjadi suatu sinyal positif yang dapat menimbulkan kesan baik bagi kalangan yang berkepentingan seperti investor (Jusriani & Rahardjo, 2013).

Beberapa penelitian seputar dampak profitabilitas pada nilai perusahaan telah dilaksanakan, seperti hasil oleh Suastika, Sunarwijaya, & Adiyandnya, (2022) dimana menerangkan apabila adanya profitabilitas mempunyai pengaruh positif serta juga signifikan terhadap nilai perusahaan, karena profitabilitas yang kian besar membuat perusahaan banyak diminati investor, maka dari itu meningkatkan permintaan akan saham serta nilai perusahaan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Meivinia, (2018) yang menerangkan dimana profitabilitas memiliki dampak pada nilai perusahaan. Tidak selaras yang dikemukakan oleh penelitian Ali, Faroji, & Ali, (2021) bahwa profitabilitas tidak memberikan dampak yang bermanfaat bagi nilai perusahaan karena perusahaan di sektor industri khususnya di barang konsumsi belum dapat mengelola asetnya secara efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Kasmir, (2012), *leverage* menjelaskan untuk memahami seberapa gambaran perbandingan penggunaan aset milik perusahaan yang ternyata dimodali melalui hutang daripada penggunaan atas ekuitas sendiri. *Leverage* perlu diperhatikan karena akan menyangkut keputusan berinvestasi, sebab dapat berdampak pada kondisi kesanggupan perusahaan membagikan pengembalian saham-saham yang dimiliki investor. Selain itu dengan tingkat rasio leverage yang tinggi akan

mengasumsikan jika perusahaan berisiko tinggi untuk dapat menyelesaikannya, berarti kondisi hutangnya melebihi kondisi asetnya. Keandalan mengolah *leverage* suatu perusahaan dapat kian memperbesar keyakinan investor dan menghasilkan dampak kenaikan kondisi nilai perusahaan (A. S. Putri & Miftah, 2021).

Beberapa penelitian seputar dampak *leverage* kepada nilai perusahaan sudah dilaksanakan, seperti penelitian Maduma & Naibaho, (2022) yang menerangkan dimana *leverage* mempunyai pengaruh negatif serta juga signifikan kepada nilai perusahaan, karena peningkatan hutang akan meningkatkan keluasan perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya, dan investor berpeluang berhasil menerima hasil dari investasi dimana kian tinggi. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Dessriadi et al., (2022) dimana menerangkan *leverage* memiliki dampak kepada nilai perusahaan. Tidak selaras yang dikemukakan oleh Munzir, Andriyan, & Hidayat, (2023) dimana *leverage* tidak memiliki dampak kepada nilai perusahaan disebabkan perusahaan dengan memiliki nilai *leverage* besar akan menurunkan nilai dari perusahaan.

Inflasi merupakan kian bertambahnya harga dalam kondisi yang terus menerus (Febriana & Sitorus, 2017). Terjadinya harga barang yang kian bertambah tinggi dan berlangsung baik secara umum serta juga terus menerus, dan sistematis dapat mengakibatkan terjadinya penurunan pada nilai mata uang suatu negara. Inflasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihan likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.

Dengan kata lain definisi diatas menjelaskan, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu (Lintang, Mangantar, & Baramuli, 2019).

Beberapa penelitian seputar dampak inflasi kepada nilai perusahaan telah dilaksanakan, seperti Rostanti & Effendi, (2019) menerangkan dimana inflasi berhasil berdampak yaitu negatif serta juga signifikan kepada nilai atas perusahaan, karena sektor tersebut memproduksi kebutuhan yang wajib tersedia dan tetap dibutuhkan masyarakat serta sektor ini stabil dan rentan terpengaruh terhadap perubahan walaupun terjadi inflasi. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Hidayat, Yahya, & Permatasari, (2023) menerangkan dimana inflasi mampu berdampak kepada nilai atas perusahaan. Hal lain dikemukakan oleh Nursalim, Rate, & Baramuli, (2021) dimana inflasi ternyata tidak memiliki dampak kepada nilai perusahaan karena inflasi merupakan fenomena yang tidak hanya terjadi sekali sehingga setiap perusahaan tentu saja sudah dibekali dengan strategi dalam menghadapi masalah inflasi ini.

Atas terjadinya berbagai fenomena pada fluktuasi data keuangan perusahaan sektor energi maupun informasi-informasi mengenai penjualan, permintaan bahan baku, laba bersih, utang terhadap ekuitas, dan mengenai inflasi selama tahun 2020-2022 yang tercatat pada sumber yang resmi. Kemudian juga terdapat ketidakkonsistenan dari berbagai penelitian telah dilaksanakan sebelumnya seputar pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan inflasi terhadap nilai perusahaan memberikan penulis motivasi untuk meneliti variabel-variabel tersebut dengan memfokuskan objek penelitian pada perusahaan energi karena perusahaan

energi menjadi perusahaan dengan kinerja tertinggi berdasarkan grafik indeks saham dibandingkan dengan perusahaan sektor lain selama tahun 2020-2022.

Berdasarkan dari latar belakang dan ketidakkonsistenan yang sebelumnya telah peneliti jelaskan, peneliti berminat untuk mencoba meneliti pengaruh ini dengan judul:

“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi”

1.2 Pertanyaan Penelitian

Beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya menguji seputar pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan inflasi terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, beberapa penelitian menyimpulkan hasil yang kontradiksi pada penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penulis merumuskan pertanyaan penelitian seputar pengaruh dari pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan inflasi terhadap nilai perusahaan, sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *leverage* memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan?

4. Apakah inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian yang dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh positif dan signifikan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh negatif dan signifikan *leverage* terhadap nilai perusahaan
4. Menguji dan menganalisis pengaruh negatif dan signifikan inflasi terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan di atas yang penulis harapkan dapat tercapai, beberapa manfaat atas penelitian yang akan dilakukan ialah:

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil ini mampu digunakan untuk membuktikan *gap* penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya dimana memperoleh hasil yang saling kontradiksi mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan inflasi terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil ini diharapkan dapat mendukung teori-teori yang digunakan oleh penulis.

2. Hasil ini bermanfaat digunakan menjadi suatu acuan atau referensi penelitian berikutnya seputar pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan inflasi terhadap nilai perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Hasil penelitian mampu menjadi pertimbangan investor yang akan memutuskan menanamkan danayang dimilikinya pada suatu perusahaan serta menganalisa risiko perusahaan dinilai berdasarkan kinerja laporan keuangan perusahaan yang dilihat dari pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan inflasi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini mampu digunakan sebagai pertimbangan dan bahan evaluasi perusahaan dalam membuat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan faktor makro yaitu inflasi agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan pada masa selanjutnya.

3. Bagi Pengatur Kebijakan Perusahaan

Hasil ini mampu digunakan untuk melakukan pembaruan kebijakan apabila diperlukan agar dapat semakin memaksimalkan nilai perusahaan. Sebab dapat semakin meningkatkan ketertarikan para calon investor dalam keputusannya menginvestasikan sahamnya pada perusahaan.

4. Bagi Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini mampu digunakan untuk semakin mengembangkan situs Bursa Efek Indonesia yang semakin efektif dalam menampilkan kinerja perusahaan-perusahaan, terutama dengan tingginya nilai atas perusahaan. Sehingga dengan tampilan situs yang semakin menarik, maka semakin banyak calon investor yang melakukan transaksi pembelian saham pada Bursa Efek Indonesia.